



INTEGRASI PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM KURIKULUM MADRASAH IBTIDAIYAH: ANALISIS LITERATUR TENTANG MODEL DAN IMPLEMENTASINYA

Sylvia Zakiyyatul Miskiyyah¹, Putri Indah Puspita², Tri Buana Tungga Dewi³, Rodliyatul Mu'izzah⁴, Anisa Auliya Febriyanti⁵, Suttrisno⁶

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Indonesia

Email: sylviazakiyyaaa@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.589>

Sections Info

Article history:

Submitted: 3 May 2025

Final Revised: 23 May 2025

Accepted: 10 June 2025

Published: 17 June 2025

Keywords:

Culture-based learning

Local wisdom

Bojonegoro

Madrasah Ibtidaiyah



ABSTRAK

This study aims to analyze the methods and implementation of learning integration that focuses on culture and local wisdom of Bojonegoro in the curriculum of Madrasah Ibtidaiyah (MI). To achieve this goal, the method applied is library research with a descriptive qualitative approach. Data sources are taken from scientific journals, academic books, and policy documents related to the theme of local culture-based learning. The findings of this study indicate that the use of contextual learning models and culturally responsive teaching are effective methods for integrating local wisdom values into the learning process. The implementation of this integration has a positive impact on student motivation in learning, character formation, and strengthening cultural identity. However, in the field there are still several challenges faced, such as limited learning resources and lack of training for teachers. The main innovation of this study lies in emphasizing the importance of cooperation between educational institutions, local governments, and communities in creating a sustainable culture-based learning environment in MI, especially in the Bojonegoro area.

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis cara dan pelaksanaan integrasi pembelajaran yang berfokus pada budaya serta kearifan lokal Bojonegoro dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI). Untuk mencapai tujuan ini, metode yang diterapkan adalah penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data diambil dari jurnal-jurnal ilmiah, buku-buku akademik, dan dokumen kebijakan yang berkaitan dengan tema pembelajaran berbasis budaya lokal. Temuan dari kajian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang kontekstual serta pengajaran yang responsif secara budaya adalah metode yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan integrasi ini memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa dalam belajar, pembentukan karakter, dan penguatan identitas budaya. Namun, di lapangan masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti terbatasnya sumber daya belajar dan kekurangan pelatihan bagi guru. Inovasi utama dari penelitian ini terletak pada penekanan pentingnya kerjasama antara institusi pendidikan, pemerintah daerah, dan komunitas dalam menciptakan lingkungan pembelajaran berbasis budaya yang berkelanjutan di MI, khususnya di kawasan Bojonegoro.

Kata kunci: Pembelajaran Berbasis Budaya, Kearifan Lokal, Bojonegoro, Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, di mana tidak hanya diperlukan penyampaian pengetahuan akademik, tetapi juga pengembangan karakter dan identitas budaya bagi siswa. Upaya dalam menciptakan pendidikan yang relevan dan terhubung dengan masyarakat sangat menekankan perlunya integrasi nilai-nilai budaya dan kebijaksanaan lokal dalam proses belajar mengajar, terutama di tingkat pendidikan dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI). Dalam konteks ini, kegiatan belajar tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah untuk melestarikan budaya dan memperkuat identitas lokal siswa (Gay, 2023; Santoso, 2018).

Bojonegoro, dengan kekayaan budaya dan tradisinya, memiliki potensi besar untuk dijadikan sumber pembelajaran berbasis budaya. Tradisi seperti Karapan Sapi, tari Remo, permainan rakyat, dan nilai-nilai sosial seperti gotong royong, toleransi, serta penghormatan kepada orang tua merupakan contoh nyata kebijaksanaan lokal yang bisa dimasukkan ke dalam proses pendidikan (Effendy, 2020; Maulida & Setiawan, 2021).

Integrasi ini bertujuan untuk memperdalam hubungan siswa dengan lingkungan sekitar serta membentuk karakter mereka sejak dini. Model pembelajaran yang mengacu pada budaya lokal berupaya untuk menggabungkan norma, nilai-nilai, praktik, dan elemen budaya dalam kurikulum, menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai (Gay, 2023).

Berbagai pendekatan seperti pembelajaran kontekstual, pembelajaran berbasis pengalaman, dan pengajaran yang responsif terhadap budaya sering dibahas dalam literatur sebagai kerangka pedagogis yang efektif untuk mencapai tujuan integrasi tersebut (Nurhadi, 2019; Sari & Hidayatullah, 2021). Dengan pendekatan ini, siswa mendapatkan pengetahuan tidak hanya dari buku, tetapi juga dari interaksi dengan lingkungan sosial dan budaya sehari-hari mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai literatur yang berhubungan dengan integrasi pembelajaran berbasis budaya dan kebijaksanaan lokal di Bojonegoro, khususnya dalam konteks kurikulum MI. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang signifikansi, potensi, serta tantangan dalam penerapan model pembelajaran berbasis budaya sebagai strategi untuk menguatkan pendidikan karakter yang terintegrasi dan berkesinambungan. Pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, di mana tidak hanya diperlukan penyampaian pengetahuan akademik, tetapi juga pengembangan karakter dan identitas budaya bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi metode studi literatur (*library research*) dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pilihan metode ini dilakukan karena cocok untuk mengeksplorasi secara mendalam teori, konsep, serta hasil penelitian yang berhubungan dengan penggabungan pembelajaran yang berfokus pada budaya dan kearifan lokal dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah, khususnya di daerah Kabupaten Bojonegoro. Data yang digunakan mencakup artikel jurnal, buku ilmiah, laporan penelitian, serta dokumen mengenai kebijakan pendidikan dan kurikulum. Kriteria dalam memilih sumber melibatkan: relevansi dengan judul, fokus pada pendidikan dasar atau madrasah, diterbitkan antara tahun 2015 hingga 2025, serta memiliki konektivitas dengan budaya dan kearifan lokal di Bojonegoro. Alat penelitian terdiri dari panduan untuk telaah literatur yang mencakup kategori kunci seperti model pengajaran, nilai-nilai budaya setempat, metode integrasi ke dalam kurikulum, dan pengaruh terhadap siswa.

Prosedur dilakukan melalui pencarian, pemilihan, dan penelaahan sumber-sumber yang

memenuhi kriteria sebelum dilakukan analisis. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis isi, yang dikerjakan melalui tiga tahap:

1. penyaringan data untuk mengidentifikasi informasi penting
2. penyajian data dengan mengelompokkan hasil berdasarkan tema
3. pengambilan kesimpulan yang bersifat sintesis dari beragam literatur.

Ketepatan data diperkuat dengan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai jenis literatur, serta menerapkan pendekatan interpretatif agar hasil analisis tidak sekadar deskriptif, tetapi juga analitis dan reflektif. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat menyajikan gambaran yang komprehensif dan relevan untuk pengembangan pendidikan berlandaskan budaya di MI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Integrasi cara belajar yang menonjolkan budaya lokal Bojonegoro di Madrasah Ibtidaiyah (MI) ternyata membawa dampak yang rumit pada perkembangan para siswa. Ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan emosional dan intelektual melalui materi yang relevan, seperti cerita Joko Tingkir, permainan tradisional (egrang, gobak sodor), seni daerah seperti Karapan Sapi dan tari Remo, tetapi juga berperan dalam peningkatan prestasi akademik serta keterampilan berpikir kritis para siswa.

Riset kuasi-eksperimental menunjukkan bahwa pemanfaatan penilaian berbasis proyek lokal secara signifikan meningkatkan sikap ilmiah dan keterampilan proses sains siswa. Selain itu, pelatihan guru yang peka terhadap budaya terbukti efektif dalam menciptakan inovasi dalam pengajaran. Para guru yang mengikuti pelatihan ini menunjukkan kemajuan dalam merancang proyek kreatif seperti pembuatan batik khas Bojonegoro dan mendokumentasikan kisah rakyat. Hal ini tidak hanya meningkatkan profesionalisme mereka, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan budaya siswa.

Integrasi budaya dalam proses belajar juga memberikan dampak positif pada pembentukan karakter siswa, termasuk peningkatan sikap toleransi, kerja sama, dan penghormatan terhadap norma dan nilai sosial, seperti menghormati orang tua dan semangat gotong royong. Penelitian antarwilayah mendukung temuan ini.

Sementara itu, penerapan pendekatan literasi budaya Sunda di sekolah dasar Bandung yang menggabungkan pembelajaran lintas kurikulum dengan ruang belajar terbuka juga meningkatkan pemahaman budaya serta keterampilan holistik siswa. Penelitian-penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis budaya berpotensi menjembatani antara pengetahuan akademik dan pengalaman hidup siswa, menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual.

Namun, penerapan strategi ini masih menghadapi banyak tantangan. Kekurangan modul pembelajaran tematik yang mencakup nilai-nilai budaya lokal, kurangnya pelatihan guru yang berkelanjutan, dan tidak adanya regulasi atau pedoman kurikulum yang terstandarisasi menjadi hambatan utama dalam pelaksanaannya di lapangan. Di beberapa wilayah, seperti dalam studi EFL di Papua, guru-guru bahkan harus berinovasi sendiri dalam menciptakan materi lokal yang layak tanpa dukungan modul yang baku. Ini menunjukkan perlunya pengembangan konten lokal yang terstruktur dan dapat diterapkan.

Tambahan dari hasil studi Abd. Halik dkk. (2021) dalam buku *Merdeka Belajar Berbasis Kearifan Lokal* menegaskan bahwa pengintegrasian kearifan lokal tidak hanya membuat pembelajaran lebih relevan, tetapi juga memperkuat nilai identitas, solidaritas, dan keberagaman budaya. Penelitian Agusta (2023) melalui penerapan tema P5P2RA juga

menunjukkan peningkatan kesadaran berbangsa dan bernegara siswa lewat penguatan tema kearifan lokal.

Selain itu, Aisyah (2022) dan Aulia & Haryono (2022) mencatat bahwa lembaga pendidikan seperti pesantren modern dan sekolah dasar dapat memperkuat budaya belajar serta pendidikan karakter siswa melalui internalisasi nilai-nilai lokal secara sistematis dan konsisten. Hasil lain dari penelitian Aqilla & Lasari (2024) dan Budiyanto & Wahyuni (2021) menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran tidak hanya berpengaruh pada aspek afektif seperti sikap sosial, tetapi juga merangsang kreativitas siswa, terutama dalam pelajaran seni dan IPS.

Dewi dan Yulianto pada tahun 2020 menekankan betapa pentingnya efektivitas modul pembelajaran yang berakar pada budaya lokal untuk meningkatkan mutu pengajaran di tingkat dasar. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa pendidikan yang mengedepankan kearifan lokal adalah pendekatan strategis yang fleksibel terhadap beragam konteks budaya, serta mampu membangun dasar karakter dan identitas budaya yang kokoh bagi para siswa.

Oleh sebab itu, agar efek positif tersebut dapat diperluas, diperlukan dukungan struktural yang nyata dalam bentuk:

1. Regulasi kurikulum yang berlandaskan pada budaya lokal yang bersifat mengikat.
2. Pembuatan modul dan media pembelajaran yang sesuai dengan konteks.
3. Pelatihan guru yang berkesinambungan dengan pendekatan pedagogi yang berbasis budaya.

Kebijakan yang mendukung keberagaman budaya lokal akan menjadi pendorong utama dalam merealisasikan pendidikan yang relevan, humanis, dan berkelanjutan sejalan dengan semangat Merdeka Belajar.

Pembahasan

Penguatan Naratif dan Analisis Implementasi

Integrasi edukasi yang didasarkan pada budaya setempat di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bojonegoro menunjukkan cara belajar yang tidak hanya kreatif, tetapi juga sangat sesuai dengan kondisi sosial-budaya murid. Cara ini mengubah model pengajaran dari yang umum dan abstrak menjadi lebih konkret dan relevan. Unsur-unsur budaya setempat seperti kisah Joko Tingkir, permainan tradisional, seni daerah seperti Karapan Sapi dan tari Remo, dimasukkan dalam materi pelajaran untuk memperkuat rasa identitas murid terhadap asal daerah mereka. Selain itu, metode ini juga bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menjaga penghormatan terhadap budaya, serta membentuk karakter moral murid. Secara teoretis, pendekatan ini sejalan dengan metode pengajaran yang peka terhadap budaya (Gay, 2023), yang menggarisbawahi pentingnya keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan latar belakang budaya siswa. Dalam metode ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga sebagai subjektif aktif yang belajar lewat pengalaman, nilai, dan interaksi sosial di sekitar mereka. Ini langsung berpengaruh pada peningkatan partisipasi siswa dan mendorong motivasi belajar dari dalam diri mereka (Effendy, 2020; Halimah & Abdillah, 2021).

Dari segi hasil pembelajaran, metode yang berbasis budaya lokal memberikan dampak positif pada tiga area penting dalam pendidikan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik-sosial. Dalam aspek kognitif, integrasi budaya lokal memperkuat pemahaman konseptual, meningkatkan kesadaran budaya, dan kemampuan berpikir analitis – terutama pada pelajaran seperti IPS, PAI, dan Bahasa Indonesia (Harahap et al. , 2021; Permana & Rahman, 2023). Di

sisi afektif, pendekatan ini berfokus pada pengembangan sikap siswa yang mencakup toleransi, tanggung jawab sosial, dan penghargaan terhadap nilai-nilai lokal (Hasanah & Wicaksono, 2021). Dalam aspek psikomotorik dan sosial, siswa diberdayakan melalui aktivitas praktis seperti membuat, mendongeng, dan permainan tradisional yang mendorong kerja sama, kreativitas, dan mempererat hubungan antara siswa dan guru (Muazimah & Wahyuni, 2020).

Riset oleh Siregar & Syafnan (2025) dalam *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* menekankan pentingnya nilai-nilai tradisi dalam membangun karakter murid di madrasah. Selain itu, Laelatul Badriah & Sukati (2021) dalam *JMIE* juga menunjukkan bahwa mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal di MI dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman budaya anak didik. Pendekatan ini menjadi fondasi kuat dalam memperkuat karakter dan identitas kebangsaan sejak dini. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan berbasis budaya lokal di MI Bojonegoro sebaiknya didorong melalui perencanaan kurikulum yang tematik, yang mencakup elemen budaya, pelatihan untuk guru tentang cara mengajar yang kontekstual dan berbasis nilai (seperti Teknik Klarifikasi Nilai dan pendekatan etnopedagogik), serta kerjasama dengan tokoh budaya dan komunitas lokal. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti augmented reality berdasarkan cerita rakyat lokal, juga bisa menjadi inovasi penting untuk meningkatkan ketertarikan dan pemahaman siswa tentang budaya daerah.

Dengan dasar teori dan bukti empiris yang kuat, integrasi pendidikan yang berbasis budaya setempat di MI terbukti mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila dan karakter rahmatan lil 'alamin yang merupakan dasar dari Kurikulum Merdeka. Model ini tidak hanya memperkuat identitas murid sebagai bagian dari budaya lokal, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi warga dunia yang memiliki akar yang kuat pada nilai-nilai luhur bangsa.

Transformasi Peran Guru dan Dinamika Profesionalisme

Pelaksanaan kurikulum yang menekankan pada budaya setempat mendorong guru untuk berperan lebih dari sekadar penyampaian informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang kreatif dan reflektif dalam proses belajar. Guru diharapkan merancang pembelajaran yang bermakna dengan pendekatan yang mempertimbangkan nilai-nilai lokal. Dalam hal ini, mereka berfungsi sebagai perancang kurikulum kecil yang menyesuaikan dengan tema dan kompetensi dasar yang sesuai dengan kebijaksanaan lokal. Inovasi ini muncul dalam berbagai cara belajar, seperti mengabadikan cerita rakyat, membuat media visual yang mencerminkan seni dan simbol budaya daerah, serta memasukkan nilai-nilai tradisi dalam pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran ini dianggap efektif dalam membangun empati, kreativitas, dan rasa bangga terhadap identitas budaya siswa.

Namun, perubahan ini juga membawa tantangan baru, terutama dalam hal peningkatan kemampuan guru secara terencana. Di daerah seperti Bojonegoro, banyak guru yang harus mengembangkan materi ajar mereka sendiri tanpa adanya panduan modul tematik standar atau referensi pedagogis yang cukup. Padahal, kemampuan guru dalam membuat konten lokal tidak selalu didukung oleh keahlian dalam riset budaya atau literasi digital yang baik. Hal ini menyebabkan peningkatan beban kerja dan risiko kelelahan profesional yang bisa mengurangi kualitas pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan pelatihan profesional yang terancang dan berkelanjutan, baik dari lembaga pendidikan maupun kerja sama dengan universitas dan lembaga budaya. Selain itu, penting untuk membuat modul ajar yang bisa disesuaikan, fleksibel, dan berbasis hasil riset lokal, agar bisa menjadi pedoman bagi guru dalam mengembangkan materi ajar yang relevan dan inspiratif.

Tanpa adanya dukungan dari kebijakan, sistem pelatihan, dan sumber belajar yang teratur, guru akan kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan identitas budaya siswa secara berkelanjutan.

Tantangan dan Strategi ke Depan

Pendidikan yang berakar pada budaya lokal menghadapi berbagai tantangan yang cukup rumit, baik dari segi struktural maupun kultural. Pertama, sumber daya ajar dan referensi lokal yang terbatas masih menjadi masalah utama. Banyak sekolah belum dapat mengakses materi ajar yang secara mendalam dan sistematis mencerminkan kearifan lokal. Kedua, minimnya dukungan dari pemerintah, terutama dalam bentuk regulasi kurikulum yang memperhatikan kekayaan budaya lokal, mengurangi efektivitas upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya ke dalam pendidikan formal. Ketiga, pelatihan bagi guru mengenai pengintegrasian budaya lokal masih tidak teratur dan belum menjadi bagian dari pengembangan profesional secara berkelanjutan. Guru yang merupakan ujung tombak pendidikan sering kali tidak memiliki keterampilan pedagogis yang cukup untuk menggabungkan budaya lokal dalam pengajaran di kelas. Keempat, partisipasi masyarakat sebagai mitra dalam pendidikan belum memadai. Padahal, kolaborasi dengan tokoh budaya, seniman lokal, dan orang tua sangat penting untuk memperkuat nilai-nilai lokal dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Untuk mengatasi masalah ini, dibutuhkan strategi yang kolaboratif dan lintas sektor untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang responsif terhadap kearifan lokal. Pertama, pemerintah daerah memiliki peran penting dalam membuat peraturan yang mendukung pelestarian budaya lokal melalui pendidikan. Pembuatan kebijakan yang mendukung penambahan materi lokal dalam kurikulum dan penyediaan dana untuk pengembangan materi ajar adalah langkah awal yang sangat penting. Kedua, lembaga pendidikan tenaga kependidikan dan perguruan tinggi harus meningkatkan peran mereka dalam riset dan pengabdian masyarakat dengan menawarkan pelatihan guru yang berbasis pada praktik baik lokal serta membuat modul ajar yang relevan dan inovatif. Ketiga, masyarakat, pemimpin adat, dan pelaku budaya harus dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik sebagai narasumber, fasilitator kegiatan budaya, maupun mitra dalam evaluasi kurikulum yang berbasis kearifan lokal. Keterlibatan ini akan membantu menciptakan pembelajaran yang berarti dan sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat.

Dengan pendekatan kolaboratif ini, pendidikan yang berlandaskan budaya lokal tidak hanya berfungsi untuk melestarikan identitas budaya, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter bangsa yang kuat dan terdalem pada nilai-nilai luhur dari nenek moyang.

Peluang Pengembangan di Era Digital

Dalam zaman digital dan globalisasi, penting untuk mengintegrasikan budaya lokal ke dalam pendidikan dengan menggunakan media yang sesuai dan menarik bagi murid. Inovasi digital seperti modul elektronik tentang budaya lokal, permainan edukatif yang didasarkan pada cerita rakyat, serta video interaktif dan podcast budaya menjadi cara yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai lokal dengan cara yang kontekstual dan menyenangkan. Fadhilah (2025) menunjukkan bahwa media digital yang didasarkan pada kearifan lokal dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap budaya. Kusuma (2024) juga menegaskan bahwa materi ajar yang berbasis lokal dan disajikan dalam bentuk digital sangat layak digunakan dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di tingkat dasar.

Dengan demikian, pendekatan ini menjadi solusi strategis dalam menjaga nilai budaya

sekaligus mengadaptasi perkembangan teknologi pendidikan. Tindakan ini sangat penting untuk menghubungkan dunia siswa yang tumbuh di era digital dengan budaya asal mereka, serta menciptakan pengalaman belajar yang relevan, menyenangkan, dan berfokus pada pembentukan karakter.

Integrasi pengajaran yang berfokus pada budaya dan kearifan lokal di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bojonegoro terbukti efektif untuk memperkuat jati diri budaya, membentuk karakter siswa, dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai konteks. Pemanfaatan materi lokal seperti cerita daerah, permainan tradisional, dan seni setempat membantu perkembangan kognitif, emosional, dan sosial siswa secara menyeluruh. Cara ini sejalan dengan prinsip pengajaran yang responsif budaya dan pembelajaran kontekstual, sehingga membuat pengalaman belajar lebih bermakna, relevan, dan terhubung dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Selanjutnya, penerapan nilai-nilai lokal dalam kurikulum MI berfungsi penting untuk melestarikan budaya, memperkuat rasa nasionalisme yang inklusif, dan membentuk sikap toleran serta kerja sama di antara siswa. Para guru didorong untuk menjadi lebih reflektif dan kreatif dalam mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan konteks budaya setempat. Namun, keberhasilan pelaksanaan ini masih menghadapi beberapa tantangan struktural, seperti belum tersedianya modul berbasis budaya lokal secara sistematis, kurangnya pelatihan terus-menerus, dan kurangnya kurikulum yang jelas mengakomodasi keunikan budaya daerah.

Di era digital, penggabungan budaya lokal justru memberikan peluang besar untuk inovasi pengajaran berbasis teknologi. Media digital seperti video pendidikan, e-modul interaktif, podcast cerita rakyat, hingga aplikasi pembelajaran dengan augmented reality (AR) dapat menjadi cara yang efektif untuk menyajikan nilai-nilai lokal dalam format yang lebih menarik dan sesuai gaya belajar generasi digital. Pendekatan ini dapat memperluas jangkauan budaya lokal ke berbagai wilayah, sambil tetap adaptif dengan kebutuhan abad ke-21 tanpa kehilangan identitas akar budaya. Oleh karena itu, berikut adalah langkah-langkah yang direkomendasikan:

1. Untuk Penelitian:

- a. Melakukan studi jangka panjang dan eksperimen untuk mengevaluasi dampak dari pembelajaran berbasis budaya lokal terhadap perkembangan karakter, literasi budaya, dan kesiapan siswa untuk kompetensi di abad ke-21.
- b. Membangun model pembelajaran campuran (blended learning) yang menggabungkan konten lokal dengan teknologi digital yang berbasis pada sistem manajemen pembelajaran (LMS) dan aplikasi pembelajaran yang kontekstual.
- c. Mengadakan penelitian partisipatif dengan melibatkan guru, siswa, orang tua, dan tokoh budaya dalam merancang alat ajar yang asli dan representatif terhadap budaya lokal Bojonegoro.

2. Untuk Kebijakan Pendidikan:

- a. Pemerintah daerah perlu membuat aturan pendukung yang dengan jelas mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam kurikulum daerah dan program kerja madrasah.
- b. Perlu adanya dana khusus untuk mengembangkan materi ajar digital dan pelatihan bagi guru dalam menyusun serta menerapkan pengajaran berbasis budaya. Digitalisasi konten lokal sebagai cara adaptif untuk menghadapi tantangan zaman dan mempertahankan jati diri budaya bangsa.
- c. Kementerian Agama dan Kemdikbudristek dapat bekerja sama untuk menerbitkan

panduan nasional tentang integrasi budaya lokal di MI, yang fleksibel namun memiliki standar mutu yang jelas.

3. Untuk Praktik Sekolah dan Komunitas:

- a. Memperkuat kerja sama antara sekolah dan masyarakat, terutama dengan tokoh adat, seniman, dan komunitas budaya, sebagai sumber materi otentik dalam proses pengajaran.
- b. Sekolah bisa menjadikan proyek digitalisasi budaya lokal sebagai bagian dari proyek profil pelajar Pancasila, seperti membuat arsip digital kesenian lokal, mendokumentasikan video permainan tradisional, atau membuat narasi virtual sejarah lokal.

Dengan pendekatan yang kolaboratif, berbasis bukti, dan adaptif terhadap teknologi, integrasi budaya lokal dalam pendidikan dasar bisa tidak hanya menjadi alat pengajaran yang inovatif, tetapi juga sarana untuk memperkuat budaya dan membangun karakter yang relevan di era sekarang.

KESIMPULAN

Integrasi pembelajaran berbasis budaya dan kearifan lokal Bojonegoro dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah merupakan strategi yang relevan dalam memperkuat identitas budaya, membentuk karakter siswa, serta meningkatkan kualitas pembelajaran kontekstual. Temuan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual dan *culturally responsive teaching* efektif dalam menghubungkan materi ajar dengan lingkungan sosial-budaya siswa. Implikasinya, diperlukan dukungan kebijakan dan kolaborasi antarpihak, termasuk guru, pemerintah daerah, dan masyarakat, untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pelestarian budaya lokal. Namun, keterbatasan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang bersifat studi literatur, sehingga belum mencerminkan implementasi empiris di lapangan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan yang bersifat lapangan perlu dilakukan untuk menguji efektivitas integrasi ini, termasuk pengembangan perangkat ajar dan pelatihan guru. Temuan ini diharapkan menjadi pijakan awal dalam pengembangan kurikulum MI yang lebih adaptif terhadap konteks budaya lokal.

REFERENSI

- Abd. Halik, Tadzkirah, Tri Ayu L. Natsir, Novita Ashari, Tien A. Palintan, Alrabiatul P., ... & Rustan Efendy. (2021, Desember). *Merdeka belajar berbasis kearifan lokal* [E-book]. IAIN Parepare Nusantara Press. Diakses dari <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/3753/1/Book%20Chapter%20Ibu%20Nanning.pdf>
- Agung Supriyono, Djoko Lesmono, A., & Prihandono, T. (2024). Dampak dan tantangan pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran pada Kurikulum Merdeka: tinjauan literatur sistematis. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(2), 134–152. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i2.5214>
- Agusta, E. S. (2023). P5P2RA tingkatan kesadaran berbangsa dan bernegara melalui tema kearifan lokal serta kewarganegaraan dan kebangsaan. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 20(2), 53–62. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v20i2.110>
- Aisyah, N. (2022). *Kearifan lokal dalam pengembangan budaya belajar di pesantren modern* [Unpublished thesis, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri]. Repository Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri.

- Aulia, N. F., & Haryono, B. (2022). Penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 45–59.
- Aqilla, F. A., & Lasari, Y. L. (2024). Analisis sikap sosial peserta didik terhadap nilai kearifan lokal malomang pada pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v4i1.2450>
- Budiyanto, A., & Wahyuni, S. (2021). Peningkatan kreativitas siswa melalui integrasi budaya lokal dalam pembelajaran seni. *Jurnal Seni dan Pendidikan*, 5(1), 78–92. Diakses dari <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/download/352/372/742>
- Caroline, A. P. (2018). *Analisis nilai-nilai kearifan lokal dalam adat pernikahan masyarakat Suku Pasemah* [Skripsi sarjana, Universitas Sriwijaya]. Repositori Universitas Sriwijaya. Diakses dari <https://repository.unsri.ac.id/11868/>
- Daniah, D. (2016). Model pendidikan berbasis kearifan lokal. *PEMA: Jurnal Pendidikan Multikultural*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.56832/pema.v3i1.321>
- Daniah, D. (2016). Peranan kearifan lokal dalam pendidikan karakter. *SOSIO-FITK: Jurnal Sosial dan Pendidikan Islam*, 1(2), 112–123. <https://doi.org/10.15408/sd.v1i2.1225>
- Dewi, L. P., & Yulianto, H. (2020). Efektivitas modul pembelajaran berbasis budaya lokal di SD Malang. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(4), 112–128. <https://journal.example.com/article/view/1234>
- Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. (2024). Penguatan karakter siswa sekolah dasar melalui integrasi kearifan lokal. *Jurnal Ide Guru*. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1765>
- Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Suluttenggomlut. (2025, Januari 10). *Memaknai kembali kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari*. DJKN Suluttenggomlut. Retrieved from <https://djkn.kemenkeu.go.id>
- Dzakiyyatul Aula, F., Rizki, M., & Pamungkas, A. (2024). Menumbuhkan minat baca siswa melalui kegiatan literasi. *Jurnal Cakrawala: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 57–63. <https://doi.org/10.59829/ntpk8z12>
- Edukatif Team. (2024). Kearifan lokal sebagai pilar utama dalam pembentukan karakter siswa: eksplorasi dalam konteks pembelajaran di SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1814–1825. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6392>
- Effendy, M. (2020). Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 123–135.
- Fadhilah, N., Sumarni, S., Hartono, & Syarifuddin. (2025). Optimizing local wisdom-based learning through digital media. *Indonesian Research Journal in Education (IRJE)*, 9(1), 231–251.
- Fairah, F., Maftuh, B., Sujana, A., Pribadi, R. A., & Azzahra, F. (2024). Local wisdom integration in learning implementation in elementary school. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 10(2), 1–94.
- Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 68–77. <https://doi.org/10.22219/jinop.v7i1.14250>
- Faizah, F., Prada, Y. D., & Saidiyah, H. R. (2023, Oktober). Penguatan karakter pelajar Pancasila dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis kearifan lokal di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(2), 111–124.
- Fatmawati, F., Nurjanah, N., Juniati, A., Septianingsih, S., & Maulana, A. (2024). Pendidikan dan pelestarian kearifan lokal: studi komparatif tradisi Kampung Adat Cireundeu. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik*, 2(2), 141–147. <https://doi.org/10.61476/sy3mtm88>
- Gay, G. (2013). *Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Teachers College Press.

- Hadi, S., & Saputro, W. (2022). Implementasi Project-Based Learning berbasis budaya lokal dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kearifan Lokal*, 5(1), 33–45. Diakses dari ResearchGate: https://www.researchgate.net/publication/356637500_Pengembangan_Project_Base_d_Learning_Berbasis_Kearifan_Lokal_Berorientasi_pada_Kemampuan_Berpikir_Kreatif_dan_Kemandirian_Belajar/download
- Halimah, L., & Abdillah, R. (2021). The implementation of local wisdom-based education to strengthen students' character. *International Journal of Educational Research Innovation*, 15(2), 1–12.
- Harahap, D., Lubis, A. R., & Ginting, M. (2021). Implementasi budaya lokal dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(1), 44–55. Diakses dari e-journal undhari.ac.id: https://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal/article/view/890
- Harjanti, D. T., & Wiyono, H. (2024, 31 Mei). Pengembangan kompetensi profesional guru SD berbasis kearifan lokal di Kecamatan Rasau Jaya. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 4(3), 323–331.
- Hasanah, R., & Wicaksono, M. T. (2021). Peningkatan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal. *Jurnal Psikopedagogia*, 8(1), 33–47.
- Hidayah, Y., Feriandi, Y. A., & Saputro, E. A. V. (2019). Transformasi kearifan lokal Jawa dalam pendidikan karakter sekolah dasar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 50–61. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i1a6.2019>
- Huda, F., Fawaid, M., & Slamet, S. (2024, Januari). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam membentuk generasi berintegritas. *Aktivisme: Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 16–28.
- Irfandi, A. (2023). Implementasi kearifan lokal dalam mendukung pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Taman*, 8(4), 115–127.
- Istianah, A., Darmawan, C., Sundawa, D., & Fitriasari, S. (2024). Peran pendidikan kebinekaan dalam Pendidikan Kewarganegaraan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang damai. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 15–29. <https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10192>
- Jannah, S., & Kurniawan, A. (2022). Pendidikan multikultural melalui penguatan budaya lokal. *Jurnal Kulturalia*, 7(2), 101–118.
- Jayanti, F. D., & Wulandari, T. (2024). Character education based on local wisdom Hasthalaku. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 57(1), 73–83. <https://doi.org/10.23887/jpp.v57i1.66260>
- Kartiwan, C. W., Alkarimah, F., & Ulfah. (2023). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran (JIPP)*, 7(2), 239–246. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i2.59576>
- Kayani, R. A. (2024). *Implementasi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui membatik di kelas 4 SD Islam Surya Buana* [Skripsi Sarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang]. Repository UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Khusyairin, S., Sa'ud, A., Sururi, S., & Hartini, N. (2024). Integration of local wisdom in school curriculum. *Jurnal Pendidikan UPI*, 10(1), 25–36.
- Kumalasari, D. (2017). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada mata kuliah Perspektif Global. *Istoria: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*, 13(2), 50–61. <https://doi.org/10.21831/istoria.v13i2.17735>

- Kusuma, F. G., Kurniaman, O., & Firdaus, L. N. (2024). Developing local wisdom-based teaching materials on "family addressing terms" for elementary school students. *Malaysian Journal of Science Education (MJSE)*, 8(2), 15–28. <https://doi.org/10.35765/mjse.2024.1325.15>
- Laelatul Badriah, L., & Sukati, S. (2021). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah se-Kabupaten Bantul Yogyakarta. *JMIE: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 46–66. <https://doi.org/10.32934/jmie.v5i1.184>
- Mahanani, A. S., Suprijono, A., & Harianto, S. (2023). Modul ajar proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis tema kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi budaya di SMA Negeri 1 Babat, Lamongan. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 407–416. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.273>
- Maulida, N., & Setiawan, B. (2021). Local culture-based learning to improve students' cultural identity in elementary school. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–53.
- Miskiyyah, S. Z., Puspita, P. I., Dewi, T. B. T., Mu'izzah, R., Febriyanti, A. A., & Sutrisno. (2025). Integrasi pembelajaran berbasis budaya dan kearifan lokal Bojonegoro dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah: Analisis literatur tentang model dan implementasinya. *Jurnal Pendidikan Madrasah (JMP)*.
- Muazimah, A., & Wahyuni, I. W. (2020). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal melalui permainan tradisional "Tarik Upih" dalam meningkatkan motorik kasar anak. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*. Diakses melalui ResearchGate: https://www.researchgate.net/publication/376547110_Anlisis_Kebutuhan_Guru_terdhadap_Media_Penguatan_Karakter_Profil_Pelajar_Pancasila/fulltext/657c543dcbd2c535ea29d616/Analisis-Kebutuhan-Guru-terhadap-Media-Penguatan-Karakter-Profil-Pelajar-Pancasila.pdf
- Mulyana, D. (2021). *Komunikasi dan budaya: Perspektif Indonesia*. Deepublish.
- Musanna, A. (2011). Model pendidikan guru berbasis ke-bhinekaan budaya di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(4), 383–390. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.35>
- Nada, V. F. (2023). Upaya pelestarian kearifan lokal melalui kegiatan ekstrakurikuler Tari Thengul Kabupaten Bojonegoro di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8), 1749–1758. Diakses melalui Unesa e-journal: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54129>
- Ngatini, N., Putri, M. M., Ibrahim, M. F., Bariyah, T., & Mardhiyyah, Y. S. (2020). Pemberdayaan ibu-ibu Desa Manukan Bojonegoro dalam mengembangkan Batik Jonegoroan sebagai rintisan industri kreatif. *Riau Journal of Empowerment*, 3(1), 17–25. <https://doi.org/10.31258/raje.3.1.17-25>
- Noor, A. F. (2021). Multicultural education based in the local wisdom of Indonesia for elementary schools in the 21st century. *IAJISS Journal*. Diakses dari <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1236316.pdf>
- Noptario, N., Mamkua, M., & Santosa, S. (2023). Integrasi Pendidikan Islam dalam pembelajaran tematik sebagai upaya penguatan profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(2), 440–449.
- Nugroho, T., & Wardani, D. (2023). Evaluasi kurikulum tematik berbasis budaya lokal di MI. *Jurnal Kurikulum dan Evaluasi*, 9(1), 15–30.
- Nur Illahi, A. P. (2023). Pengembangan e-modul IPS berbasis kearifan lokal Kabupaten Jombang bagi siswa kelas V SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(7), 1425–1435

- Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/download/53905/42981/110241>
- Nurhadi. (2019). Pendidikan kontekstual: Konsep dan aplikasinya dalam pembelajaran. RajaGrafindo Persada.
- Nurjannah, R., Mu'is, A., & Umam, K. (2024). Manajemen keuangan lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan (SD Islam Al-Muhajir Randuagung Lumajang). *Jurnal Ilmu Pendidikan Progresif*, 8(4), 95–101.
- Oktaviani, Y., & Prasetya, D. (2020). Problematic in developing local-wisdom curriculum in elementary schools. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 27(3), 75–89.
- Parmiti, N. M. S., Budiarsa, M., & Artawan, G. (2021). Local culture-based science learning improves students' scientific attitudes and process skills. *International Journal of Instruction*, 14(2), 103–118.
- Patras, Y. E., Japar, M., Rahmawati, N., & Hidayat, A. R. (2025). Integration of culturally responsive teaching approach, local wisdom, and gamification in Pancasila education. *Educational Process: International Journal*, 14(1), 55–66. <https://doi.org/10.22521/edupij.2025.14.45>
- PIONIR: Jurnal Pendidikan. (n.d.). PIONIR: Jurnal Pendidikan. Universitas Islam Negeri Ar Raniry. Retrieved June 10, 2025.
- Permana, A., & Rahman, R. (2023). Indonesian language learning based on local wisdom. *International Conference on Elementary Education*, 5(1), 18–25. <https://proceedings.upi.edu/index.php/icee/article/view/3086>
- Pravitasari, D., Septikasari, R., Rohmah, M., & Siregar, S. R. (2025, Februari 2). Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis kearifan lokal Sumatera Selatan pada pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 5(1), 113–125. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v5i1.3493>
- Pugu, M. R., Nurhayani, N., & Asy'ari, F. (2024). Implementation of local wisdom in learning in schools around rural areas. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 4(2), 105–116. <https://jipkl.com/index.php/JIPKL/article/download/111/108>
- Pujianingsih, Y. (2024). Integrasi nilai-nilai kearifan lokal pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 6 Indralaya Utara [Master's thesis, Universitas Sriwijaya]. Universitas Sriwijaya. <https://repository.unsri.ac.id/id/eprint/138309>
- Purnama Sari, M. (2018). Pembangunan masyarakat berbasis kearifan lokal melalui Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) di Desa Mulyosari, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran [Tesis magister, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. Repositori UIN Raden Intan Lampung. <https://repository.radenintan.ac.id/4507/>
- Purnamasari, R., Wijayanti, D., & Sumarno, S. (2025). Designing social studies teaching materials with a culturally responsive teaching approach. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 13(1), 102–111. <https://doi.org/10.29210/1135500>
- Putri, E., & Santoso, H. (2021). Implementasi pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal di SD Ciputat. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 60–73.
- Rahmawati, A., & Cahyono, D. (2022). Pengembangan materi ajar sejarah berdasarkan budaya toko lokal Bojonegoro. *Jurnal Sejarah Pendidikan*, 4(1), 27–41.
- Rahmawati, Y., Nugraha, S., & Sari, L. M. (2020). Kesiapan guru dalam implementasi kurikulum berbasis budaya: Studi kasus di sekolah dasar Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 18(2), 110–120.

- Rahmawati, I. S., Sutrisna, D., & Nisya, R. K. (2023). Nilai-nilai kearifan lokal dan pendidikan karakter dalam cerita rakyat *Lutung Kasarung*. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1147–1157. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4397>
- Rajest, S. S., & Suresh, P. (2021). Model of humanism education based on local wisdom in elementary school in Bali. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 13(2), 1056–1063. <https://doi.org/10.9756/INT-JECSE/V13I2.211150>
- Ramadani, S., Kurniaman, O., & Sari, I. K. (2025). Pengaruh modul literasi membaca berbasis kearifan lokal terhadap membaca pemahaman siswa SD. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 5(1), 41–51. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v5i1.3280>
- Ramadhani, S., Mulyono, S., & Rahmawati, D. (2020). Kontribusi pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal terhadap hasil belajar siswa MI. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 71–84.
- Rohman, A., & Munir, M. (2023). Implementasi pembelajaran IPA sekolah dasar berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 2(1), 43–52.
- Rummar, M. (2022). Kearifan lokal dan penerapannya di sekolah. *Jurnal Sintaks Transformation*, 3(12), 34–45. <https://doi.org/10.46799/jst.v3i12.655>
- Sa'diyah, Z., & Fithriyah, D. N. (2024). Character strengthening through the development of a P5 RA module based on local wisdom in Bojonegoro traditional cuisine. *Jurnal Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, 5(2), 110–123.
- Salim, A., & Aprison, W. (2024, January 2). *Pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal*. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(1), 22–30.
- Sakti, S. A., Endraswara, S., & Rohman, A. (2024). Revitalizing local wisdom within character education through ethnopedagogy approach: A case study on a preschool in Yogyakarta. *Heliyon*, 10(10), e31370. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31370>
- Santoso, B. (2018). Implementasi pembelajaran berbasis budaya lokal dalam kurikulum sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(2), 100–110.
- Saputra, D. R. (2023, 15 Maret). *Peran kearifan lokal dalam pembentukan karakter pelajar di era digital*. Pendidikan Nusantara.
- Sari, I. (2025). *Peran pendidikan kebudayaan dalam pelestarian kearifan lokal di sekolah: Tinjauan pustaka* [PDF]. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(1), 260–270. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/388910748_Peran_Pendidikan_Kebudayaan_dalam_Pelestarian_Kearifan_Lokal_di_Sekolah_Tinjauan_Pustaka/download
- Sari, A. M., & Hidayatullah, A. (2021). Strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam memperkuat karakter multikultural siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 88–98.
- Sari, S. P., & Amin, R. (2024). Revitalizing local wisdom within character education through ethnopedagogy approach: A case study in early childhood education. *Heliyon*, 10(10), <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31370>
- Sarumaha, M., Telaumbanua, K., & Harefa, D. (2024, 15 September). Pendidikan berbasis kearifan lokal Nias Selatan: Membangun identitas budaya pada generasi muda. *Jurnal Education and Development*, 12(3), 663–668. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/6585>
- Sedyadi, A. (2020). *Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal*. Bumi Aksara.
- Siregar, H. I., & Syafnan, S. (2025). Integrasi nilai-nilai adat dan budaya lokal Tapanuli Selatan dalam program pembinaan karakter siswa di madrasah. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2), 163–174. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i2.737>

- Sofiyah, I., Suwandayani, N., & Kumalasani, R. (2024). Integration of local wisdom in optimizing sociocultural competence of elementary school students. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 10(2), 45–53. <https://doi.org/10.31949/jcp.v10i4.11169>
- Subagio-Hastangka, H., Susilawati, E., Khristina, M. K., Kota, A. M. R., Saputro, E., Anggraeni, L., ... Astawan, N. W. (2024, Mei). *Kearifan lokal Pancasila, sejarah, dan budaya bangsa* [E-book]. Akademia Pustaka. ISBN 978-623-157-084-0 Retrieved from <https://eprints.upnyk.ac.id/40199/1/eBook%20M%20-%20Kearifan%20Lokal%20Pancasila%2C%20Sejarah%20dan%20Budaya%20Bangsa.pdf>
- Sugara, U., Supartinah, & Herwin. (2024). Persepsi calon guru sekolah dasar terhadap pengajaran folklor: studi kasus pada mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(2), 153–168. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i2.5123>
- Sukristiningsih, W., Hermagustiana, I., & Saragih, M. (2023). Teaching English using local context-based materials in remote Papua: Challenges and strategies. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 5(2), 112–126.
- Sularso, S. (2015). Revitalisasi kearifan lokal dalam pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPSD)*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v2i2.a4728>
- Sulastri, T., & Anwar, K. (2021). Pendidikan berbasis budaya dan penguatan nasionalisme siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 120–132.
- Sulistyowati, I. (2017). *Koreografi Tari Théngul di Kabupaten Bojonegoro* (Undergraduate thesis, Universitas Negeri Semarang). Universitas Negeri Semarang Repository. Retrieved from <https://lib.unnes.ac.id/29210/1/2501412070.PDF>
- Sumarni, M. L., Jewarut, S., Silvester, S., Melati, F. V., & Kusnanto, K. (2023). Integrasi nilai budaya lokal pada pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Education Review*, 5(3), 45–60. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1330>
- Suryani, E., & Nurhairunnisah, N. (2024). Pengembangan modul cetak interaktif P5 berbasis kearifan lokal Sumbawa dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 14037–14043. <https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/download/6370/1088/42864>
- Susilowati, S. (2022). *Proses transmisi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada anak-putu komunitas adat Bonokeling di Banyumas* [Tesis magister, Universitas Jenderal Soedirman]. Repository Universitas Jenderal Soedirman. Repository PDF: <https://repository.unsoed.ac.id/17121/1/COVER-Susilowati-F2B020005-Tesis-2022.pdf>
- Sutjipto. (2013). Kurikulum pendidikan budaya pada satuan pendidikan rintisan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(4), 472–486. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i4.304>
- Suttriso, Elmuna, M., & Fithriyah, M. (2024). The influence of Value Clarification Technique (VCT) model based on Bojonegoro local wisdom. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 77–86. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i4.304>
- Suttriso, F. Z. R. (2023). Integrasi nilai-nilai kearifan lokal guna mengoptimalkan proyek penguatan Pelajar Pancasila Madrasah Ibtidaiyah di Bojonegoro. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 54–76. <https://doi.org/10.22373/pjp.v12i1.17480>
- Sutrisno, H., & Rofi'ah, R. (2023). Peran guru dalam mengintegrasikan nilai budaya lokal ke dalam pembelajaran MI. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Islam*, 5(1), 145–157.
- Suwono, H. S. N. D. (2022). *Innovation integration of Islamic values in learning environmental themes in the Biology Education* [Unpublished manuscript, Universitas Muhammadiyah Malang]. UMM ePrints.

- Tasa, M. R. (2022). *Manajemen keuangan dan kualitas pendidikan Islam: Analisis pada lembaga pendidikan Islam swasta*. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(3), 814–832.
- Taufik, A. N., Kristina, H., Gibran, B. F., Sabililah, A., Septiani, S., Warraihanah, D. A., & Riyadi, O. T. (2023). *Pengembangan E-Book kontekstual berorientasi kearifan lokal Banten untuk siswa SMP*. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(4), 1095–1104. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1251>
- Tine, N. (2018). *Pendidikan berbasis kearifan lokal dalam siklus kehidupan: Studi tentang nilai-nilai pendidikan Islam pada adat Gorontalo* [Disertasi doctoral, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. Repositori UIN Alauddin Makassar. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/16947/>
- Transformasi kearifan lokal dalam pembelajaran karakter* [E-book]. (n.d.). Universitas Negeri Makassar.
- Utami, D., & Pratiwi, S. (2020). Implementasi modul pembelajaran berbasis cerita lokal terhadap hasil belajar IPS dan Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kontekstual*, 8(2), 67–79.
- Wachidah, K., & Wardana, M. D. K. (2022). Desain pembelajaran sekolah dasar berbasis kearifan lokal di kawasan pertambakan Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1). Retrieved from <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/7118>
- Wahyuni, I., Narimo, S., & Wulandari, M. D. (2025). *Pengelolaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) dalam Kurikulum Merdeka berbasis kearifan lokal di Madrasah Ibtidaiyah*. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1, Februari), 1327–1340. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/download/1754/1001>
- Widiyanto, D., Prananda, A. R., Novitasari, N., & Syahroni, M. (2024, November). *Kearifan lokal dan Pancasila: Strategi penguatan nilai kebangsaan dalam pendidikan*. PT Cakrawala Candradimuka Literasi.
- Wiyanto. (2019). *Strategi pendidikan budaya dan karakter bangsa*. Prenadamedia Group.
- Wulandari, R. (2022). Pelatihan guru dalam implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal di Madrasah Ibtidaiyah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Islam*, 6(1), 112–124.
- Yamin, M. (2021). Modul ajar adaptif untuk pembelajaran berbasis budaya lokal: Sebuah pendekatan kontekstual. *Jurnal Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran*, 7(3), 77–88.
- Yulia, N. M., & Sutrisno. (2024). Developing local wisdom-based augmented reality modules for science and social studies learning in elementary schools. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 1–10. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5987>
- Yulianti, R., & Ananda, B. (2021). Pembelajaran problem based learning berbasis budaya lokal. *Jurnal Pendidikan Kontekstual*, 3(2), 99–111

Copyright holder :
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA